

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:2) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan:

*“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.*

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bersifat klausal, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau bahkan lebih. Sedangkan hubungan klausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu budaya organisasi, komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja.

#### **B. Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Menurut Sugiyono (2017:38) *“variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.*

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti yaitu variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y).

#### 1. Variabel Terikat (*Dependent*)

“Variabel Terikat (*dependent*) adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” Sugiyono (2017:39). Variabel terikat pada penelitian ini adalah :

Kinerja menurut Mangkunegara (2016:9) yang memandang bahwa “kinerja karyawan merupakan hasil kerja seseorang secara kualitas maupun kuantitas yang telah dilaksanakan oleh karyawan dalam fungsinya sesuai dengan tanggungjawab yang dipercayakan”.

#### 2. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

##### a. Budaya Organisasi

Menurut Sulaksono (2015:2) mendefinisikan bahwa:

“Budaya organisasi adalah sistem yang dianut oleh semua anggota organisasi yang membedakan organisasi satu dan organisasi lainnya. Budaya organisasi menjadi dasar orientasi bagi karyawan untuk memperhatikan kepentingan semua karyawan”.

##### b. Komunikasi

Berdasarkan Sutardji (2016:3) “komunikasi adalah proses menyampaikan informasi atau makna yang dikandungnya agar dapat

*dipahami, diterima dan tindakan oleh penerimanya ”.*

### c. Lingkungan Kerja

Menurut Afandi (2018:66) mendefinisikan bahwa lingkungan kerja merupakan:

*“Sesuatu yang berada di lingkungan pekerja dan yang dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan tugas-tugas seperti suhu, kelembaban, ventilasi, pencahayaan, kebisingan, kebersihan kantor dan peralatan kerja”.*

### 3. Operasional Variabel

Variabel dalam sebuah penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti, dan mempunyai variasi antara satu dan lainnya dalam kelompok tersebut. Untuk memperjelas operasional variabel, peneliti akan menjabarkannya sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Operasional Variabel**

| No | Variabel                                                               | Definisi                                                                                                                                                                                            | Indikator                                                                                                                                                            | No Butir Pernyataan                                    | Pengukuran          |
|----|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|---------------------|
| 1  | Budaya Organisasi (X <sub>1</sub> )<br><br>Sumber: Sulaksono (2015:14) | Sulaksono (2015:2) budaya organisasi adalah sistem yang dianut oleh semua anggota organisasi yang membedakan organisasi satu dan organisasi lainnya. Budaya organisasi menjadi dasar orientasi bagi | 1) Inovasi dan Pengambilan Risiko<br>2) Perhatian Terhadap Detail<br>3) Orientasi Hasil<br>4) Orientasi Orang<br>5) Orientasi Tim<br>6) Agresivitas<br>7) Stabilitas | 1-4<br>5-8<br>9-12<br>13-16<br>17-20<br>21-24<br>25-28 | Skala <i>Likert</i> |

| No | Variabel                                                           | Definisi                                                                                                                                                                                                                                                       | Indikator                                                                                                                                     | No Butir Pernyataan                           | Pengukuran          |
|----|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|---------------------|
|    |                                                                    | karyawan untuk memperhatikan kepentingan semua karyawan.                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                               |                                               |                     |
| 2  | Komunikasi (X <sub>2</sub> )<br><br>Sumber: Sutardji (2016:10)     | Sutardji (2016:3) “komunikasi adalah proses menyampaikan informasi atau makna yang dikandungnya agar dapat dipahami, diterima dan tindakan oleh penerimanya”.                                                                                                  | 1) Tindakan<br>2) Kesenangan<br>3) Pengaruh Pada Sikap<br>4) Hubungan yang Makin Baik<br>5) Tindakan                                          | 1-4<br>5-8<br>9-12<br>13-16<br>17-20          | Skala <i>Likert</i> |
| 3  | Lingkungan Kerja (X <sub>3</sub> )<br><br>Sumber: Afandi (2018:70) | Afandi (2018:66) adalah sesuatu yang ada dilingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperature, kelembaban, ventilasi, penerangan, kebersihan tempat kerja, dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja. | 1) Tata Warna<br>2) Lampu Penerangan Tempat Kerja<br>3) Jendela Tempat Kerja<br>4) Dekorasi<br>5) Suhu Udara<br>6) Kebisingan di Tempat Kerja | 1-4<br>5-8<br>9-12<br>13-16<br>17-20<br>21-24 | Skala <i>Likert</i> |

| No | Variabel                                            | Definisi                                                                                                         | Indikator          | No Butir Pernyataan | Pengukuran          |
|----|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------|---------------------|
| 4  | Kinerja (Y)<br><br>Sumber:<br>Robbins<br>(2016:260) | Robbins (2016:260) kinerja merupakan pengukuran terhadap hasil kerja yang diharapkan berupa sesuatu yang optimal | 1) Kualitas Kerja  | 1-4                 | Skala <i>Likert</i> |
|    |                                                     |                                                                                                                  | 2) Kuantitas       | 5-8                 |                     |
|    |                                                     |                                                                                                                  | 3) Ketepatan Waktu | 9-12                |                     |
|    |                                                     |                                                                                                                  | 4) Efektifitas     | 13-16               |                     |
|    |                                                     |                                                                                                                  | 5) Kemandirian     | 17-20               |                     |

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mengartikan bahwa “*populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya*”. Menurut Simanjuntak Vera Clara (2019) “*Populasi adalah area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk tujuan penelitian*”.

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA) berjumlah sebanyak 51 orang.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan bahwa sampel

merupakan:

*“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian yang digunakan sebagai tujuan penyelidikan populasi dari aspek-aspeknya, untuk dapat menggambarkan keadaan dari populasi secara lebih objektif”.*

Menurut Sugiyono (2017:84) definisi nonprobability sampling adalah *“teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”*. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2017:85) *“Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”*. Maka dari itu, peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 51 orang.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan bahwa *“data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sehingga peneliti merupakan tangan pertama yang memperoleh data tersebut”*. Data primer pada penelitian ini didapat dari kuesioner yang diberikan secara langsung.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian

ini adalah menggunakan:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2017:142) menjelaskan bahwa kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung, dikirim melalui pos, ataupun internet.

#### 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:144) "*dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang*". Dalam penelitian ini dokumentasi seperti dokumentasi *meeting zoom* saat *WFH*, struktur organisasi, sejarah profil Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA) Bogor, serta dokumentasi lain untuk mendukung data dalam penelitian ini.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017:222) menjelaskan bahwa skala *Likert* dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal. Pada umumnya kategori skor yang digunakan pada skala *Likert* adalah skor 1 - 5 dengan penilaian skor masing-masing angka seperti pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Skala Likert**

| Pernyataan                | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5     |
| Setuju (S)                | 4     |
| Kurang Setuju (KS)        | 3     |
| Tidak Setuju (TS)         | 2     |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1     |

Sumber: Sugiyono (2017:93)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrumen ini adalah rumus *product moment*.

$$R_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah subjek atau responden



|              |                          |
|--------------|--------------------------|
| X            | = Skor butir             |
| Y            | = Skor total             |
| $\Sigma X^2$ | = Jumlah kuadrat nilai X |
| $\Sigma Y^2$ | = Jumlah kuadrat nilai Y |

Sugiyono (2017:173) menjelaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik.

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah:

*“Sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur alat yang sama”.*

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Cronbach Alpha*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\Sigma s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

$K$  = Mean kuadran antara subyek

$\sum s_i^2$  = Mean kuadran kesalahan

$s_t^2$  = Varians total

Nunnally dalam Sugiyono (2017:132) menjelaskan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Reliabilitas *Cronbach Alpha***

| No | Koefisien Reliabilitas | Kategori      |
|----|------------------------|---------------|
| 1  | 0,800-1,000            | Sangat Kuat   |
| 2  | 0,600-0,790            | Kuat          |
| 3  | 0,400-0,599            | Sedang        |
| 4  | 0,200-0,399            | Rendah        |
| 5  | 0,000-0,199            | Sangat Rendah |

Sumber: Sugiyono (2017)

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil menurut Ghazali (2016:154). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas adalah dengan analisis statistik yang menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

- KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari  
 $n_1$  = jumlah sampel yang diperoleh  
 $n_2$  = jumlah sampel yang diharapkan

Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika taraf signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga data tersebut terdistribusi normal.
- b) Jika taraf signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga data tersebut tidak terdistribusikan secara normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinearitas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel *independent*. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10. Menurut Ghazali (2016:104) Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel *independent* yang memiliki kemiripan dengan variabel *independent* lain dalam satu model. Jika ada kemiripan antar variabel *independent* dalam suatu model, akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel *independent* dengan variabel *independent* yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing- masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Perhitungan *VIF* secara manual dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2_j)} ; j = 1, 2, \dots k$$

Keterangan :

*VIF* = Angka *Variance Inflation Factor* (*VIF*).

*j* = Jumlah sampel 1, 2, ... k R<sup>2</sup>

*j* = Koefisien determinasi variabel bebas ke- *j* dengan variabel lain.

Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas  $VIF = 1 / Tolerance$ , jika  $VIF = 10$ , maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi  $VIF$  maka semakin rendah  $Tolerance$ .
  - b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel *independent* kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Tetapi, Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel *independent* sehingga terjadi multikolinieritas.
  - c. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari  $R^2$  maupun  $R$ -*Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel *independent* yang berpengaruh terhadap variabel *dependent*, maka ditengarai model terkena multikolinieritas.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan

menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji *glejser*, yang meliputi :

1. Apabila sig.2-tailed  $< \alpha = 0.05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila sig.2-tailed  $> \alpha = 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2017:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity  $\leq 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Berikut rumus F pada taraf signifikansi 5%:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = Harga F garis linier

$Rk_{reg}$  = Rerata kuadrat regresi

$Rk_{res}$  = Rerata kuadrat residu

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antar variabel *independent* budaya organisasi, komunikasi dan lingkungan kerja

(X1, X2, X3) dengan variabel *dependent* kinerja (Y), analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*, apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Budaya Organisasi

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Komunikasi

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Lingkungan Kerja

X1= Budaya Organisasi

X2= Komunikasi

X3= Lingkungan Kerja

e = *error term*

Persamaan Regresi Berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

#### 4. Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda (*multiple correlation*) adalah korelasi antara dua

atau lebih variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*). Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut koefisien korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R.

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara budaya organisasi, komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja, penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199              | Sangat Rendah           |
| 0,20 – 0,399              | Rendah                  |
| 0,40 – 0,599              | Sedang                  |
| 0,60 – 0,799              | Kuat                    |
| 0,80 – 1,000              | Sangat Kuat             |

Sumber: (Sugiono:2017)

## 5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh budaya organisasi, komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA) Bogor. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Dalam penelitian ini dilakukan uji Hipotesa dengan langkah- langkah dan asumsi sebagai berikut:

### a. Uji Parsial (Uji t)



1)  $H_0 : \beta_1 = 0$

Tidak ada pengaruh budaya organisasi secara parsial terhadap kinerja karyawan di Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA) Bogor.

$H_a : \beta_1 \neq 0$

Ada pengaruh budaya organisasi secara parsial terhadap kinerja karyawan di Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA) Bogor.

2)  $H_0 : \beta_2 = 0$

Tidak ada pengaruh komunikasi secara parsial terhadap kinerja karyawan di Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA).

$H_a : \beta_2 \neq 0$

Ada pengaruh komunikasi secara parsial terhadap kinerja karyawan di Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA) Bogor.

3)  $H_0 : \beta_3 = 0$

Tidak ada pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan di Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA) Bogor.

$H_a : \beta_3 \neq 0$

Ada pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan di Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA) Bogor.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$  maka

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Uji simultan (Uji F)

1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  (tidak ada hubungan antara X dengan Y)

Tidak terdapat pengaruh antara variabel budaya organisasi, komunikasi dan lingkungan kerja secara simultan dengan variabel kinerja karyawan di Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA) Bogor.

2)  $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  (terdapat hubungan antara X dengan Y)

Terdapat pengaruh antara variabel budaya organisasi, komunikasi dan lingkungan kerja secara simultan dengan variabel kinerja karyawan di Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA) Bogor.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen, namun sebaiknya, jika  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Firdaus, ( 2016:130 ). Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi tersebut, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi